

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN PERPUTARAN KAS
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Unuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

**NAMA : RINA SYAFRINA MATONDANG
NPM : 1505160138
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam pelaksanaannya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dari pendaftarannya

MEMUTUSKAN

Nama : RINI ASTUTI MATONDANG
 N P M : 501310038
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : *PENYELARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN KEPERTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUBAHAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*

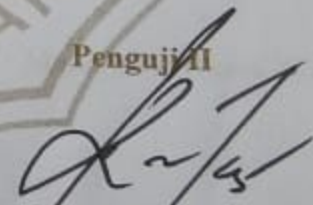
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

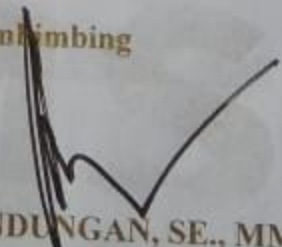
Penguji I

Penguji II


FAJAR SASARIBU, SE., M.SI., DR



RINI ASTUTI, S.E., MM

Pembimbing



RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si




ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

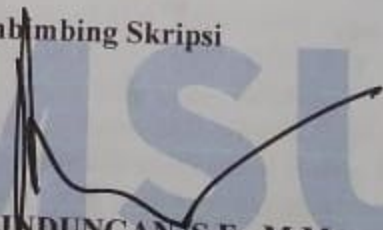
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RINA SYAFRINA MATONDANG
N P M : 1505160138
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-
2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.


Medan, Maret 2019


Pembimbing Skripsi


RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ABSTRAK

RINA SYAFRINA MADONDANG NPM 1505160138. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak delapan Perusahaan perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh t_{hitung} sebesar -1,212 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,234 > 0,05$, Ada pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh t_{hitung} sebesar -3,903 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 > 0,05$, tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,0744 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,090 > 0,05$, dan Secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh F_{hitung} sebesar 6,420 sedangkan t_{tabel} sebesar 3,26 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, Perputaran Kas dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Bangun Tua Matondang dan Ibunda Duma Sari Lubis tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, SE. M.Si selaku Ketua Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen.
8. Bapak Roni Parlindungan S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Hazmanan Khair Pasaribu, S.E.,Mba selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Abang Dedi Irawan Matondang dan Kakak Tersayang Syafitri Matondang yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Amelia Damayanti, Dwi Fajar Wati, Tamara, Ayu, Juli yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
13. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas K Manajemen Malam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Februari 2019

Penulis

Rina Syafrina Matondang
NPM:1505160138

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	14
1. <i>Return On Assets</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	14
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	16
2. <i>Current Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b. Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i>	18
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	20
3. <i>Debt to Assets Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	21
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> ...	23
d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	28
4. Perputaran Kas.....	28
a. Pengertian Perputaran Kas.....	28
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas.....	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas.....	30
d. Pengukuran Perputaran Kas.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Defenisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
E. Jenis dan Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	2
Tabel I.2 Total Aset Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	3
Tabel I.3 Aset Lancar Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	4
Tabel I.4 Utang Lancar Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	5
Tabel I.5 Penjualan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	8
Tabel I.6 Total Kas Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	9
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	41
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	42
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	50
Tabel IV.2 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	51
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar	

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	53
Tabel IV.4 <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	55
Tabel IV.5 Perputaran Kas Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	57
Tabel IV.6 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	60
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel IV.10 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	66
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	70
Tabel IV.12 Hasil Uji Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh CR Terhadap ROA.....	33
Gambar II.2 Pengaruh DAR Terhadap ROA.....	34
Gambar II.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA.....	34
Gambar II.4 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F.....	48
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	59
Gambar IV.2 Hasil Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	67
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	69
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	70
GambarIV.6 Kriteria Pengujian Uji F.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbalan hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya, (Hery, 2018, hal. 192)..

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut, (Kasmir, 2012, hal. 196)

“*Return On Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.” (Harahap, 2010, hal. 305)

Berikut data laba bersih pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.1
Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	1.903.884	2.622.072	695.684	2.114.299	2.113.629	1.889.914
BWPT	-28.209	194.638	-181.400	-391.367	-187.791	-118.826
GZCO	-95.845	50.900	-31816	-1547604	-168.518	-358.577
JAWA	70.035	51.686	-11.716	-225.133	-199.930	-63.012
LSIP	768.625	916.695	623.309	596.769	763.423	733.764
SGRO	120.380	255.892	350.031	459.356	303.027	297.737
SIMP	1.109.361	635.227	364.879	609.794	695.433	682.939
SMAR	892.772	1.474.655	-385.509	2.599.539	1.177.371	1.151.766
Rata-rata	533.359	834.487	177.933	526.957	562.081	526.963

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 526.963. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 533.359, tahun 2014 sebesar Rp 834.487, tahun 2017 sebesar Rp 562.082 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 177.487 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 526.957. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

Berikut data total aset pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.2
Total aset Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	14.968.936	18.563.062	21.512.371	24.226.122	24.935.426	20.841.183
BWPT	7.021.492	16.379.840	17.565.078	16.254.353	15.991.148	1.4642.382
GZCO	3.201.105	3.232.644	4.964.076	3.547.023	3.517.586	3.692.487
JAWA	2.659.038	3.062.490	3.368.152	3.291.117	3.312.482	3.138.656
LSIP	7.974.876	8.655.146	8.848.792	9.459.085	9.744.381	8.936.456
SGRO	4.512.142	5.468.888	7.294.672	8.328.481	8.284.700	6.777.777
SIMP	28.065.121	30.996.051	31.697.142	32.537.592	33.397.766	31.338.734
SMAR	18.381.114	21.292.993	23.957.015	26.141.410	27.124.101	23.379.327
Rata-rata	10.847.978	13.456.389	14.900.912	15.473.148	15.788.449	14.093.375

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 14.093.375. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 14.900.912, tahun 2016 sebesar Rp 15.473.148, tahun 2017 sebesar Rp 15.788.449 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 10.847.978 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 13.456.389. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata total aset pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja

keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan, (Fahmi, 2016, hal. 65).

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, (Kasmir, 2012, hal 134)

Berikut data aset lancar pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel I.3
Total Aset Lancar Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	1.691.694	2.403.615	2.814.123	4.051.544	4.245.730	3.041.341
BWPT	1.250.013	1.615.006	2.703.124	1.377.424	1.139.336	1.616.981
GZCO	283.354	206.172	257.384	148.387	209.820	221.023
JAWA	256.003	236.785	210.503	190.299	195.501	2.17.818
LSIP	1.999.126	1.863.506	1.268.557	1.919.661	2.168.414	1.843.853
SGRO	728.336	784.515	1.606.027	1.831.476	1.394.054	1.268.882
SIMP	5.353.269	6.010.492	5.028.025	5.729.296	6.289.818	5.682.180
SMAR	8.079.476	9.721.926	10.680.145	11.246.586	11.163.493	10.178.325
Rata-rata	2.455.159	2.855.252	3.070.986	3.311.834	3.350.771	3.008.800

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat bahwa rata-rata total aset lancar pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 3.008.800. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 3.070.986, tahun 2016 sebesar Rp 3.311.834, tahun 2017 sebesar Rp 3.350.771 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 2.455.159 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 2.855.252. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata total aset lancar pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut data utang lancar pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel I.4
Total Utang Lancar Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	3.759.265	4.110.955	3.522.133	3.942.967	2.309.417	3.528.947
BWPT	1.251.482	3.105.061	3.861.453	2.368.056	2.652.447	2.647.700
GZCO	379.306	233.819	204.503	288.173	260.500	273.260
JAWA	395.989	447.982	451.499	645.953	645.953	517.475
LSIP	804.428	748.076	571.162	780.627	416.285	6.64.116
SGRO	693.202	978.763	1.264.558	1.434.698	1.247.464	1.123.737
SIMP	6.460.709	6.898.825	5.373.084	4.595.300	6.187.987	5.903.181
SMAR	7.281.549	8.996.931	9.897.188	8.356.807	8.465.263	8.599.548
Rata-rata	2.628.241	3.190.052	3.143.198	2.801.573	2.773.165	2.907.245

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.4 dapat dilihat bahwa rata-rata total utang lancar pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.907.245. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp 3.190.052, tahun 2015 sebesar Rp 3.143.198, dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 2.628.241 tahun 2016 sebesar Rp 2.801.573 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 2.773.165. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata total utang lancar pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktifitas yang optimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Rodoni, (2010, hal.137)

Berikut data total utang pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel I.5
Total Utang Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	

AALI	4.701.077	6.725.576	9.813.584	6.632.640	6.398.988	6.854.373
BWPT	4.789.012	9.433.149	10.912.16 3	9.994.917	9.928.455	9.011.539
GZCO	1.701.210	1.683.125	2.294.060	2.402.516	1.979.606	2.012.103
JAWA	1.384.666	1.746.832	2.078.211	2.240.797	2.472.503	1.984.602
LSIP	1.360.889	1.436.312	1.510.814	1.813.101	1.622.216	1.548.666
SGRO	1.812.407	2.458.539	3.877.887	4.569.757	4.279.657	3.399.649
SIMP	11.957.03 2	14.189.00 0	14.465.74 1	14.919.304	15.216.987	14.149.61 3
SMAR	11.896.21 3	13.346.85 1	16.334.24 5	15.941.975	15.824.122	14.668.68 1
Rata- rata	4.950.313	6.377.423	7.660.838	7.314.376	7.215.317	6.703.653

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.5 dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 6.703.653. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 7.660.838, tahun 2016 sebesar Rp 7.215.317, tahun 2017 sebesar Rp 7.215.317 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 4.950.313 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 6.377.423. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata total utang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran total aktiva sangat tinggi dalam satu periode. Aktiva diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang.

Rasio aktivitas “menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar,

menandakan bahwa manajemen professional. Aktivitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Perputaan Kas. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap kas adalah penting karena pengelolaan kas atau manajemen kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian kas yang baik akan membantu menciptakan kondisi keuangan perusahaan menjadi sehat. Semakin cepat perputaran uang kas, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan, (Harahap, 2010, hal 308)

“Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, (Kasmir, 2012, hal 140)

Berikut data penjualan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel I.6
Penjualan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	1.2674.99 9	16.305.83 1	13.059.21 6	14.121.37 4	17.305.68 8	14.693.422
BWPT	1.730.531	2.264.396	2.674.271	2.541.763	3.045.954	2.451.383
GZCO	427.623	462.840	491.605	544.884	646945	514.779
JAWA	648.516	760.611	658.309	590.138	555.140	642.543
LSIP	4.133.679	4.726.539	4.189.615	3.847.869	4.738.022	4.327.145
SGRO	2.560.706	3.242.382	2.999.448	2.915.225	3.616.483	3.066.849
SIMP	13.279.77 8	14.962.72 7	13.835.44 4	14.530.93 8	15.826.64 8	14.487.107
SMAR	23.935.21 4	32.340.66 5	36.230.113	29.752.12 6	35.318.10 2	31.515.244
Rata-rata	7.423.881	9.383.249	9.726.253	8.605.540	10.131.62	8.962.309

					3	
--	--	--	--	--	---	--

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.6 dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 8.962.309. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp 9.383.249, tahun 2015 sebesar Rp 9.726.253 tahun 2017 sebesar Rp 10.131.623, dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 7.423.881 dan tahun 2016 sebesar Rp 8.605.540. Dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

Berikut data total kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel I.7
Total Kas Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	709.090	611.181	294.441	531.583	262.292	481.717
BWPT	324.410	178.601	129.367	129.367	85.112	169.371
GZCO	175.533	102.125	113.062	46.954	75.047	102.544
JAWA	85.967	72.464	22.003	5.988	6.789	38.642
LSIP	1.401.395	1.356.532	737.114	1.140.614	1.633.460	1.253.823
SGRO	162.759	225.969	302.978	251.803	89.853	206.672
SIMP	2.112.822	2.696.315	1.461.302	1.867.975	2.260.606	2.079.804
SMAR	409.488	1.617.503	1.549.281	350.467	615.915	908.531
Rata-rata	672.683	857.586	576.194	540.594	628.634	655.138

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total kas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 655.138. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 672.683, tahun 2014 sebesar Rp 857.586, dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 576.194 tahun 2016 sebesar Rp 540.594 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 628.634. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata total kas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi.
2. Rata-rata total aset pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami peningkatan.
3. Rata-rata aset lancar pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami peningkatan.

4. Rata-rata utang lancar pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi.
5. Rata-rata total utang pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami peningkatan.
6. Rata-rata penjualan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi.
7. Rata-rata total kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran kas yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada *Return On Assets* sebagai variabel dependen (terikat).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah Sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2013-2017 ?

- c. Apakah ada pengaruh perputaran kasterhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui apakah adapengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui apakah adapengaruh perputaran kasterhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui apakah adapengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran kassecara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, serta dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktisi

- 1) Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

c. Manfaat Akademis

- 1) Di harapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan perusahaan.
- 2) Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku perkuliahan sekaligus sebagai penentuan syarat untuk

memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa: *Return On Investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin

baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *return on assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik. Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kasmir (2012, hal. 197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*)

secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Assets*. Menurut Hani (2015, hal. 117) selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest \wedge Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100$$

Return On Asset juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dilihat dari posisi aktivanya. Semakin besar nilai *Return On Asset* yang di dapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam meraih laba. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan. Grafik *Return On Asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Munawir (2010, hal.72) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya

hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Hani (2015, hal.121) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 132) Adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan kativa lancar secara keseluruhan.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 5) Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 6) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jikasebuahperusahaanmnegalamikesulitankeuangan, perusahaanakanmembayarutang-utangnyasecaralambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Bringham& Houston (2010, hal. 96) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;
 - c) Persediaan;
 - d) Piutang usaha;
- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - d) AkruaI pajak”

Menurut Jumingan (2014, hal.124-125) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Munawir (2010, hal. 202) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Menurut Sudana (2011, hal. 21) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik

terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah di bandingkan dengan aktiva tetap.

3. *Debt to Assets Ratio*

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sudana (2011, hal. 20) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154) bahwa :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti.

Brigham dan Houston (2011, hal. 188) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Strukturaset
- 3) *Leverage operasi*
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar

- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas :

- 1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

- 3) Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

- 4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

- 5) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

6) Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8) Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12) *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut Sjahrial (2008, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Konndisi intern peruahaandan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarkan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 156) bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Dari rumus di atas terlihat bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang.

4. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan". Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan

Menurut Riyanto (2010,hal : 95) menyatakan bahwa : "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlahkas rata rata".

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kas memegang peranan penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan. Dan kas yang tinggi kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebaliknya dana kas yang rendah menggambarkan perputaran kas dan keuntungan yang tinggi dapat dicapai. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas

Tujuan dan manfaat dari perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

MenurutSudana (2011, hal 206) manajemen kas bertujuan untuk "mengoptimalkan mekanisme untuk pengumpulan dan pendistribusian kas".

Menurut Kasmir (2008, hal 140) “Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerjaperusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas yang baik akan mampu mengoptimalkan mekanisme pengumpulan kas sehingga dapat mencukupi modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas sangat berguna dalam merencanakan dan mengambil keputusan sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhan kas, namun berapa besarnya kebutuhan tersebut juga tergantung pada jumlah pengeluaran-pengeluaran kas yang sudah diketahui atau dapat dipastikan sebelumnya serta pengeluaran-pengeluaran kas yang tidak diduga-duga sebelumnya. Manajemen kas yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar bagi perusahaan untuk menjaga kasnya tetap stabil.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 249) manajemen kas yang efisien didasarkan atas tiga strategi utama, yaitu:

- 1) Membayar utang dengan selambat mungkin dengan catatan jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan.
- 2) Memanage persediaan seefisien mungkin agar inventory turnover dapat diperbesar, dan
- 3) Mengumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai menyebabkan menurunnya volume penjualan karena ketatnya kebijaksanaan kredit yang dijalankan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah sumber penerimaan kas, dimana menurut Munawir (2014, hal 157) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang

- 2) Penjualan atau adanya emisi saham adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat berharga dan bukti uang, bertambahnya hutang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pajak pada periode sebelumnya.

Apabila semakin cepat perputaran kas pada suatu perusahaan maka akan menghasilkan keuntungan yang maksimal, namun sebaliknya apabila perputaran kas lambat maka keuntungan yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode akan mengakibatkan pendapatan yang tinggi maka perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Perputaran kas yang lambat akan mengakibatkan pendapatan rendah maka perusahaan mendapatkan keuntungan yang kecil.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas menjadi kas kembali melalui penjualan dan pendapatan

Menurut Riyanto (2010, hal 95) “Perbandingan antara sales dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas”. Jadi menghitung perputaran kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Menurut Subramanyam dan John J Wild (2010, hal 45) perputaran kas dalam suatu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran kas, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut Hani (2015, hal.121) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Al-Faruqy (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Berdasrkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisdasusila (2016) dan Nursalyani (2014) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Supardi (2016) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *current ratio*.



Gambar II.1 Pengaruh CR Terhadap ROA

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt To Assets Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utan gextrim) yaituperusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkanberapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Fahmi (2016, hal. 82) *Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi (2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia (2014) dan Efendi (2017) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2018) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.



Gambar II.2 Pengaruh DAR Terhadap ROA

3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*

Cash Turnover menunjukkan kemampuan kas dalam mnghasilkan pendapatan atau laba. Sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Kasmir (2013) Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febiani (2017) dan Zantani (2017) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan berdasar hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya (2017) dan Sufiana (2012) menyimpulkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jufrizen (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar II.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets*

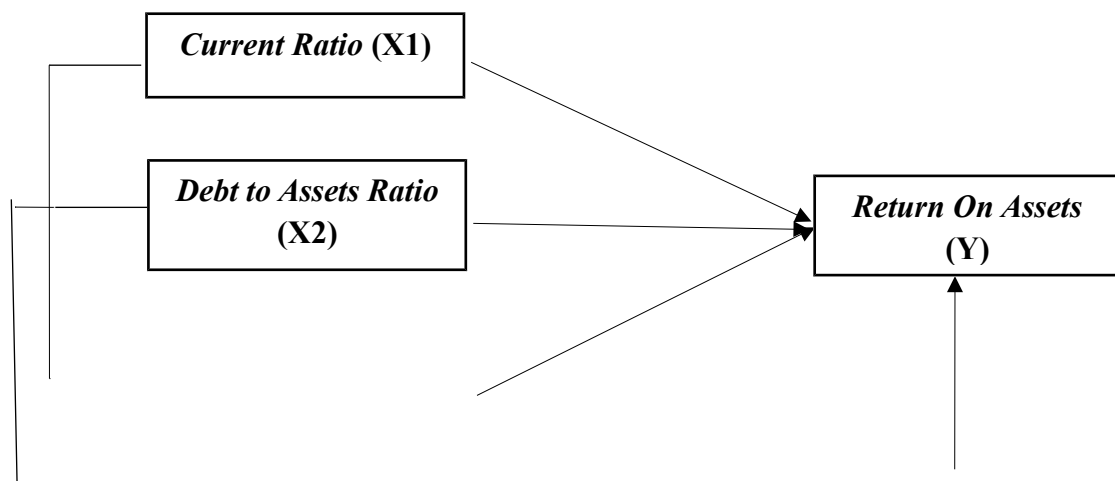
Return On Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

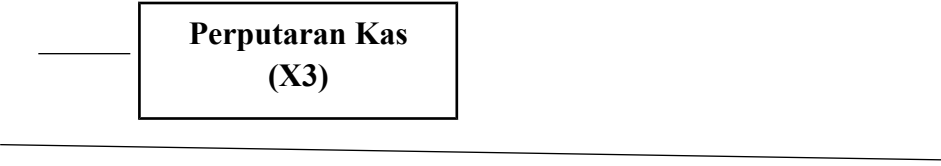
Menurut Kasmir (2012, hal. 202) bahwa semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Semakin sedikit hutang dan meningkatnya *Cash Turnover* perusahaan maka profitabilitas akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin banyak hutang dan semakin sedikitnya *Cash Turnover*nya maka profitabilitas) akan menurun.

Dari uraiandiatas, makadapatdisusun kerangka konseptual sebagai berikut;





A conceptual framework diagram consisting of a rectangular box with a black border. Inside the box, the text 'Perputaran Kas' is written in bold black font, with '(X3)' centered below it. A horizontal line is positioned above the box, and another horizontal line is positioned below it, extending across the width of the page.

**Perputaran Kas
(X3)**

Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Juliandi (2014, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent menurut Juliandi dkk (2015, hal. 22) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *ROA (Return On Assets)* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*

a. Return On Assets

Return On Assets (variable dependent/Y) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas total aset yang berada didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%.$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran kas.

a. Current Ratio

Current Ratio (variabel independent/X1) merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut Sudana (2011, hal. 21) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

b. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (variabel independent/X2) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Assets\ Ratio = \frac{total\ hutang}{total\ assets} \times 100\%$$

c. Perputaran Kas

Perputaran kas (variabel independent/X3), perputaran kas dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan pendapatan dan rata-rata kas yang ada didalam perusahaan. Untuk mengukur nilai perputaran kas sebagai berikut :

Menurut Riyanto (2010, hal 95) menghitung perputaran kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Kas}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Asia No. 184, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2018 sampai Mei 2019. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				February 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■														
5	Seminar Proposal							■													
6	Riset									■											
7	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■	■					
8	Bimbingan Sekripsi													■	■	■	■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2013 sampai tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
14	SSMS	SawitSumbermasSaranaTbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2013-2017.

- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai

berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	BW Plantation Tbk
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
8	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan selama periode 2013 sampai 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut Juliandi (2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Current Ratio*, *Debt to Assets ratio* dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return OnAssets*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*Debt to Assets Ratio*)

X_3 = Variabel independent (Perputaran Kas)

ε = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Ujiasumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” Juliandi (2015, hal. 160) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal. 44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefesien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

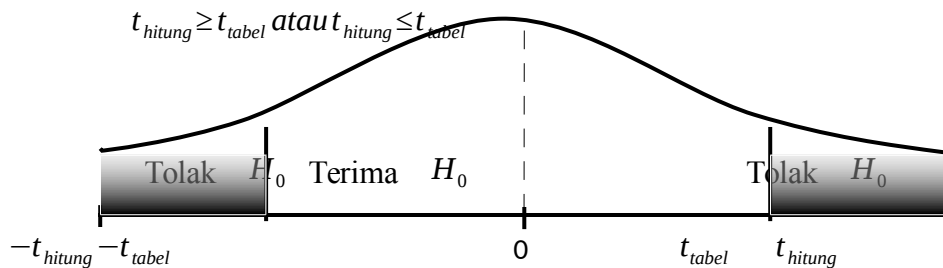
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = $n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas

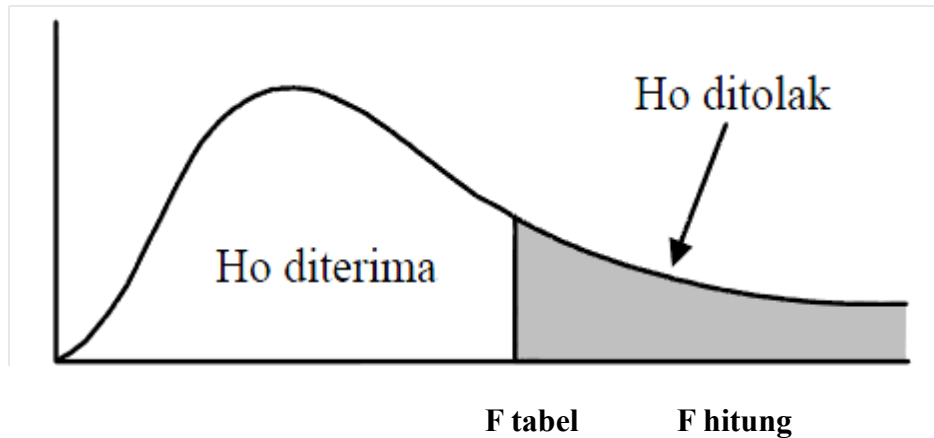
(X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

a) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Nilai Korelasi Berganda
 100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan perputaran kas. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebanyak 16 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan pada Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	BW Plantation Tbk
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
8	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Return On Assets

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return On Assets* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang milikinya.

Return On Assets merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktivanya. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Return On Assets (%) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	12,72	14,13	3,23	8,73	8,48	9,46
BWPT	-0,40	1,19	-1,03	-2,41	-1,17	-0,77
GZCO	-2,99	1,57	-0,64	-43,63	-4,79	-10,10
JAWA	2,63	1,69	-0,35	-6,84	-6,04	-1,78
LSIP	9,64	10,59	7,04	6,31	7,83	8,28
SGRO	2,67	4,68	4,80	5,52	3,66	4,26
SIMP	3,95	2,05	1,15	1,87	2,08	2,22
SMAR	4,86	6,93	-1,61	9,94	4,34	4,89
Rata-rata	4,13	5,35	1,57	-2,56	1,80	2,06

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2,06%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,13% dan tahun 2014 sebesar 5,35%. 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,57%, tahun 2016 sebesar -2,56% dan tahun 2017 sebesar 1,80%. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaan dimana dari 8 perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang di bawah rata-rata dan 3 perusahaan. Dimana perusahaan yang di atas rata-rata yaitu perusahaan AALI sebesar 9,46%, perusahaan LSIP sebesar 8,28%, perusahaan SGRO sebesar 4,26%, perusahaan SIMP sebesar 2,22% dan perusahaan SMAR sebesar 4,89%. Perusahaan yang di bawah rata-rata yaitu perusahaan BWPT sebesar -0,77, perusahaan GZCO sebesar -10,10% dan perusahaan JAWA sebesar -1,78%.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi bahkan

ada yang berada pada posisi minus. Dimana peningkatan *Return On Assets* disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak dan diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penurunan *Return On Assets* disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak dan diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Posisi *Return On Assets* yang berada di minus disebabkan oleh kurang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut atau dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut.

b. *Current Ratio*

Variabel terikat (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas oleh besar kecilnya aktiva lancar”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dimata kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Kashmir (2012, hal. 134), “ *Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”

Berikut adalah data variabel *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.1
Current Ratio Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	2,22	1,71	1,25	0,97	0,54	1,34
BWPT	1,00	1,92	1,43	1,72	2,33	1,68
GZCO	1,34	1,13	0,79	1,94	1,24	1,29
JAWA	1,55	1,89	2,14	3,39	3,30	2,46
LSIP	4,02	0,40	0,45	0,41	0,19	0,37
SGRO	0,95	1,25	0,79	0,78	0,89	0,93
SIMP	1,21	1,15	1,07	0,80	0,98	1,04
SMAR	0,90	0,93	0,93	0,74	0,76	0,85
Rata-rata	1,20	1,30	1,11	1,35	1,28	1,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa rata-rat *Current Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,25. Dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Current Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 1,30, tahun 2016 sebesar 1,35 dan tahun 2017 sebesar 1,28. 2 tahun berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,20 dan tahun 2015 sebesar 1,11. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang di atas rata-rata dan 4 perusahaan yang di bawah rata-rata. Perusahaan yang di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AALI sebesar 1,34, perusahaan BWPT sebesar 1,68, perusahaan GZCO sebesar 1,29 dan perusahaan JAWA sebesar 2,46. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan LSIP sebesar 0,37, perusahaan SGRO sebesar 0,93, perusahaan SIMP sebesar 1,04 dan perusahaan SMAR sebesar 0,85.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana peningkatan *Current Ratio* di sebabkan oleh meningkatnya utang lancar dan diikuti oleh peningkatan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penurunan *Current Ratio* di sebabkan oleh terjadinya penurunan total utang lancar dan diikuti oleh peningkatan aktava lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

c. *Debt to Assets Ratio*

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets rati*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa : *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

TabelV I.4
***Debt to Assets Ratio*(%) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan**
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AA LI	31,41	36,23	45,62	27,38	25,66	33,26
BWPT	68,21	57,59	62,12	61,49	62,09	62,30
GZCO	53,14	52,07	46,21	67,73	56,28	55,09
JAWA	52,07	57,04	61,70	68,09	74,64	62,71
LSIP	17,06	16,59	17,07	19,17	16,65	17,31
SGRO	40,17	44,96	53,16	54,87	51,66	48,96
SIMP	42,60	45,78	45,64	45,85	45,56	45,09
SMAR	64,72	62,68	68,18	60,98	58,34	62,98
Rata-rata	46,17	46,62	49,96	50,70	48,86	48,46

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 48,46%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 49,96%, tahun 2016 sebesar 50,70% dan tahun 2017 sebesar 48,86%. 2 tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 46,17% dan tahun 2014 sebesar 46,62%. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, dari 8 perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan di atas rata-rata dan 3 perusahaan yang di bawah rata-rata. Dimana 5 perusahaan yang di atas rata-rata terdiri dari perusahaan BWPT sebesar 62,30%, perusahaan GZCO sebesar 55,09%, perusahaan JAWA sebesar 62,71%, perusahaan SGRO sebesar 48,96% dan perusahaan SMAR sebesar 62,98%. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan AALI sebesar 33,26%, perusahaan LSIP sebesar 17,31% dan perusahaan SIMP sebesar 45,09%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan *Debt to Assets Ratio* disebabkan oleh meningkatnya total utang perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penurunan *Debt to Assets Ratio* disebabkan oleh menurunnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Perputaran Kas

Variabel terikat (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan

Menurut Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan bahwa : “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata”.

Berikut data perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel IV.5
Perputaran Kas Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AAI	17,88	26,68	44,35	26,56	65,98	36,29
BWPT	5,33	12,68	20,67	19,65	35,79	18,82
GZCO	2,44	4,53	4,35	11,60	8,62	6,31
JAWA	7,55	10,50	29,92	98,55	81,77	45,66
LSIP	2,95	3,48	5,68	3,37	2,90	3,68
SGRO	15,73	14,35	9,90	11,58	40,25	18,36
SIMP	6,29	5,545	9,47	7,78	7,00	7,22
SMAR	58,45	19,99	23,39	84,89	57,34	48,81
Rata-rata	14,58	12,22	18,47	33,00	37,46	23,14

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 23,14. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 33,00 dan tahun 2017 sebesar 37,46. 3 tahun perputaran di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 14,58, tahun 2014 sebesar 12,22 dan tahun 2015 sebesar 18,47. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaan, dari 8 perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan 5 perusahaan yang di bawah rata-rata. Perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AAI sebesar 36,29, perusahaan JAWA sebesar 45,66 dan perusahaan SMAR sebesar 48,81. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari BWPT sebesar 18,82, perusahaan GZCO sebesar 6,31, perusahaan LSIP sebesar 3,68, perusahaan SGRO sebesar 18,36 dan perusahaan SIMP sebesar 7,22.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan perputaran kas di sebabkan oleh meningkatnya penjualan dan diikuti oleh peningkatan kas yang di miliki oleh perusahaan. Penurunan perputaran kas di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan diikuti oleh peningkatan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

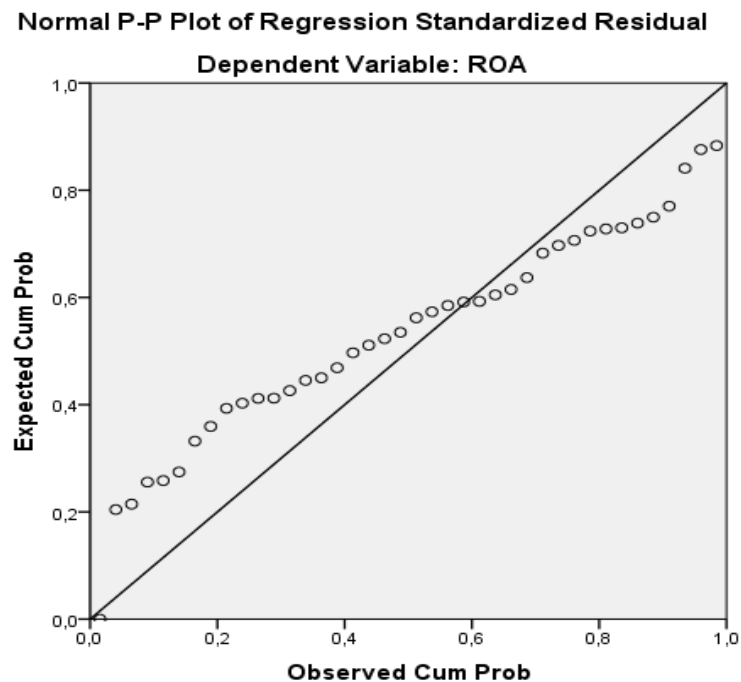
Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

a) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Dengan kriteria :

- (1) Bila nilai signifikan $< 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal

(2) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrov smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,15438558
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,146
	Negative	-,189
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel CR, DAR, Perputaran Kas dan ROA telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,189 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolieniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,601	3,877		4,539	,000		
	CR	-1,851	1,528	-,173	-1,212	,234	,886	1,129
	DAR	-,314	,080	-,579	-3,903	,000	,824	1,214
	Perputaran Kas	,092	,053	,259	1,744	,090	,822	1,217

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 24.00

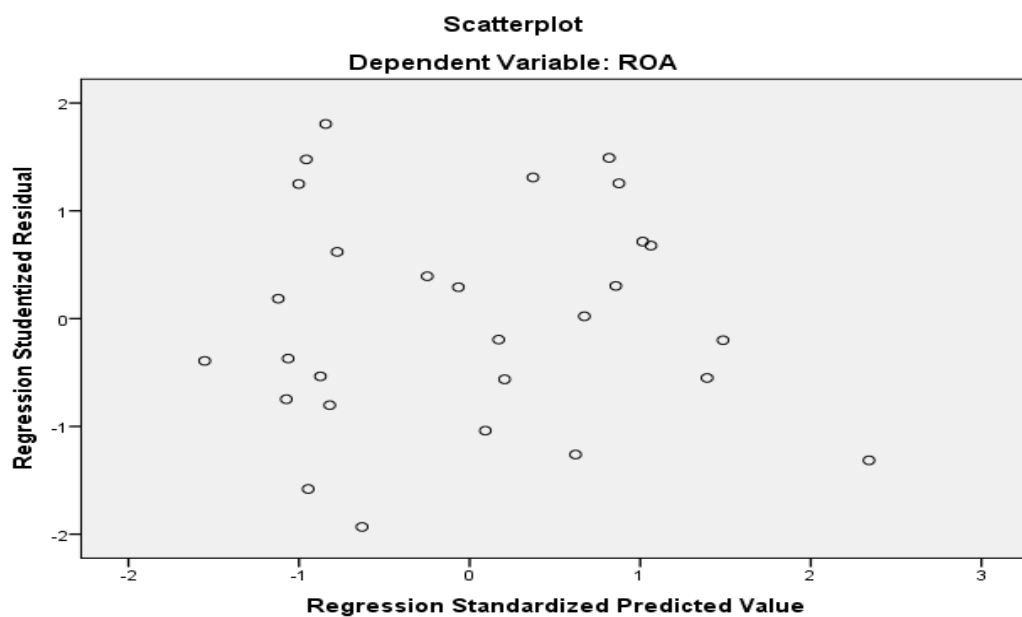
Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 1.129, variable *Debt to Assets Ratio* (X_2) sebesar 1,214, variabel perputaran piutang (X_3) sebesar 1,217. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5 artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,886, variable *Debt to Assets Ratio* (X_2) sebesar 0.822, variabel perputaran piutang (X_3) sebesar 0,822. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : SPSS 24.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 ^a	,349	,294	7,44652	1,777

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,777. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Return On Assets* sebagai variabel dependen *current ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran kas sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17,601	3,877		4,539	,000
	CR	-1,851	1,528	-,173	-1,212	,234
	DAR	-,314	,080	-,579	-3,903	,000
	Perputaran Kas	,092	,053	,259	1,744	,090

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 24.00

Dari tabel IV.9 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 17,601
- 2) *Current Ratio* = -1,851
- 3) *Debt to Assets Ratio* = -0,314
- 4) Perputaran Kas = 0,092

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 17,601 - 1,851_1 - 0,314_2 + 0,092_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 17,601 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Return On Assets* pada

perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 17,601.

- 2) β_1 sebesar -1,851 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *return on assets* sebesar 1,851 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar -0,314 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *return on assets* sebesar 0,314 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) B_3 sebesar 0,092 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan *return on assets* sebesar 0,092 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n-2}{1-r^2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - 2$
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka

diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17,601	3,877		4,539	,000
	CR	-1,851	1,528	-,173	-1,212	,234
	DAR	-,314	,080	-,579	-3,903	,000
	Perputaran Kas	,092	,053	,259	1,744	,090

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil data olahan SPSS

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai

berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap *Return on Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026.

$$t_{\text{hitung}} = -1,212$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,026$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *current ratio* terhadap *Return on Assets*

H_a : ada hubungan antara *current ratio* terhadap *Return on Assets*

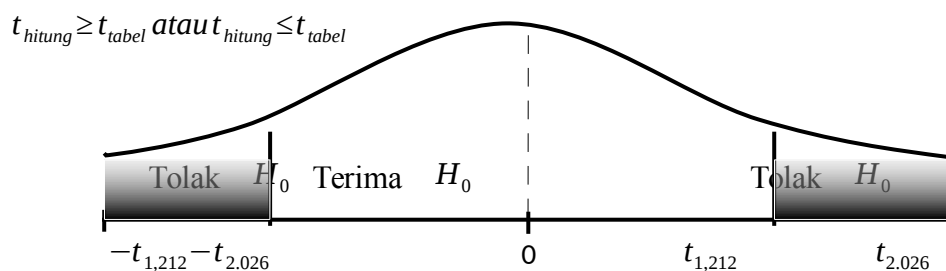
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $2,026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,026$

H_a ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,026$

2. $-t_{\text{hitung}} < 2,026$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh $-1,212 < -2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,234 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 diterima maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar : IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X2) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026.

$$t_{\text{hitung}} = -3,903$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,026$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*

H_a : ada hubungan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*

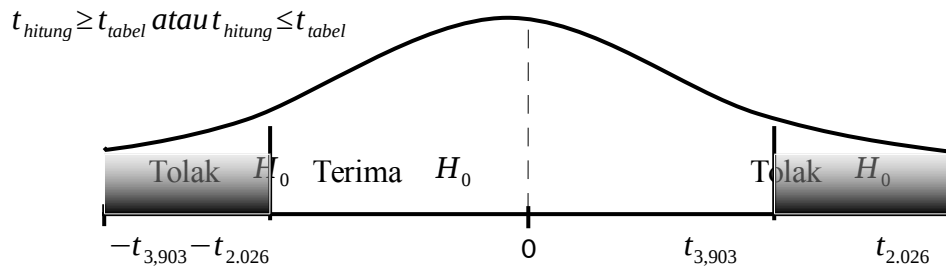
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $2,026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,026$

H_a ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,026$

2. $-t_{\text{hitung}} < 2,026$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh $-3,903 < -2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima H_0 ditolak maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar : IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

c) Pengaruh Perputaran Kas (X3) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026.

$$t_{hitung} = 1,744$$

$$t_{tabel} = 2,026$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara perputaran kas terhadap *Return on Assets*

H_a : ada hubungan antara perputaran kas terhadap *Return on Assets*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

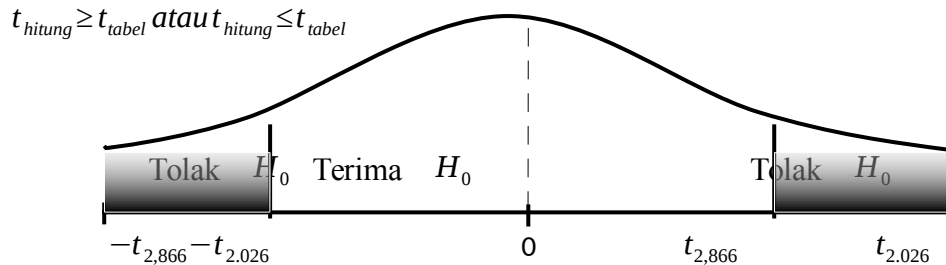
H_0 diterima jika : $2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,026$

2. $-t_{hitung} < 2,026$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* diperoleh $1,744 < 2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,090 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 diterima maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial tidak

ada pengaruh antara perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar : IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *current ratio, debt to assets ratio* dan perputaran kas untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Return on Assets*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Statistik F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1067,966	3	355,989	6,420	,001 ^b
	Residual	1996,224	36	55,451		
	Total	3064,190	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, CR, DAR

Sumber : SPSS 24.00

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 24.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ adalah sebesar 3,26.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} : -3,26 < 3,26$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 3,26$ atau $-F_{hitung} < -3,26$

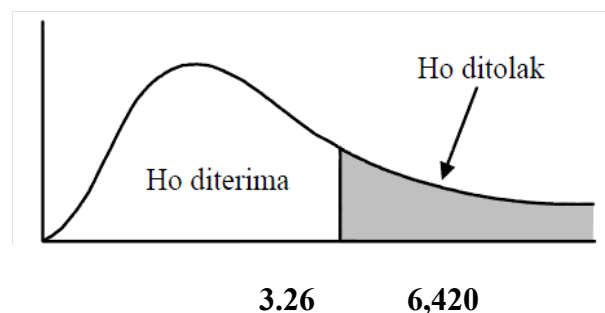
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,000 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *current ratio, debt to assets ratio* dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* diperoleh 6,420 dengan signifikan 0,001. Nilai F_{hitung} (6,420) > F_{tabel} (3,26), dan nilai signifikan (0,001) < dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio, debt to assets ratio* dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Uji F

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Persamaan linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi

ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *current ratio*, *debt to assets ratio* dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,349	,294	7,44652

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,590 atau 59% yang berarti bahwa hubungan antara *Return On Assets* dengan variabel bebasnya, yaitu *current ratio*, *debt to assets ratio* dan perputaran kas adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,349 yang berarti 34,9% variasi dari *Return on Assets* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to assets ratio* dan perputaran kas. Sedangkan sisanya 65,1% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,294 yang berarti 29,4% *Return On Assets* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to assets ratio* dan perputaran kas. Sedangkan 70,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 7,44652 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *Return On Assets*

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar -1,212 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,234 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya dengan meningkatnya *current ratio* tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal di sebabkan oleh aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak di pergunakan secara efektif.

Menurut Hani (2015, hal.121) “ *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi (2016) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *ebt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar -3,903 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya dengan meningkatnya DAR maka akan diikuti oleh penurunan ROA dimana dengan meningkatnya total utang yang di gunakan untuk membeli aset perusahaan dan aset tersebut digunakan dengan secara efektif maka akan menghasilkan laba perusahaan.

Debt To Assets Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utan gextrim) yaituperusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkanberapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Fahmi (2016, hal. 82) *Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Andi (2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan hasil penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Kurnia (2014) dan Efendi (2017) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar 1,0744 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,090 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya perputaran kas tidak mampu meningkatkan ROA perusahaan dimana kas yang dimiliki oleh perusahaan tidak berputar dengan kata lain kas yang dimiliki oleh perusahaan tidak digunakan untuk membeli aset untuk melakukan produktifitas perusahaan sehingga kas tersebut tidak mampu untuk menghasilkan laba.

Cash Turnover menunjukkan kemampuan kas dalam mnghasilkan pendapatan atau laba. Sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Kasmir (2013) Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jufrizen (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia F_{hitung} sebesar 6,420 sedangkan t_{tabel} sebesar 3,26 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya dengan meningkatnya *current ratio*, *debt to assets ratio* dan perputaran kas secara bersama-sama akan mampu meningkatkan ROA, dimana dimana perusahaan melakukan utang untuk membeli asets perusahaan dan aset tersebut dapat di gunakan sepenuhnya dan menghasilkan laba yang maksimal. Begitu juga dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk melakukan produktifitas untu menghasilkan laba, maka ROA yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat.

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almsyah (2017) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*. Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lamia, Perangkuan dan Mangantar (2016) menyimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan DAR secara bersama-sama terhadap ROI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio Debt to Assets Ratio* dan perputaran kas Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. diperoleh t_{hitung} sebesar -1,212 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,234 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh t_{hitung} sebesar -3,903 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. secara parsial tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh t_{hitung} sebesar 1,0744 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,040 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,090 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio, Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh F_{hitung} sebesar

6,420 sedangkan t_{tabel} sebesar 3,26 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
2. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan pemanfaatan asset perusahaan.
3. Pihak perusahaan hendaknya lebih memperhatikan total kasnya agar dapat digunakan kembali untuk melakukan operasi perusahaan.
4. Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan hendaknya melihat suku bunga dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Samuel Nugroho (2014) “ Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Skripsi* Tidak Di Publikasikan. Universitas Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen..
- Alamsyah Esa (2017). Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*. 1-22.
- Al-Faruqy Ahmad Fanny (2016). “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Investment*. *Jurnal SCIENTICA*. 1 (3) : 38-55.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Efendi Azzalia Feronica Wianta (2017). “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam*. 1-7.
- Fahmi, Irham, (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Febiani Reny (2017). “ Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *E-Jurnal Universitas Pakuan* : 1-13.
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Harahap, Sofyan Syafri.(2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono (2011). “*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Edisi 1*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jufrizen (2014). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomikawan*. 2 (14) 131-138.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Manurung, Saprinal, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS

- Jumingan.(2014). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisdasusila andy dan Windasar Rachmawati (2016). “Analisis *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 1 (18) : 7-22.
- Kurnia Mariana (2014). “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* Dan *Inventor Turnover Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012. *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*. 1-20.
- Lamia Eunike, Parengkuen Tommy dan Mangantar Marjam (2016). Pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan DAR Terhadap ROI Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia) *Jurnal Berka Ilmiah Efisiensi*. 1 (16) : 364-374.
- Munawir, S, (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-15)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nursalyani Annisa, Sugeng Wahyudi dan Muhammad Syaichu (2014). “Analisis *Current Ratio*, *Frim Size* Dan *Assets Tangibility* Terhadap *Return On Assets* Dengan *Debt to Tatal Assets* Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011”. *Jurnal Bisnis Strategi*. 2 (24) : 97-127.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sarwono, Jonathan, (2017). *Analisis Jalur untuk Riset Bisinis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Sjahrial, Dermawan, (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Subramanyam, K.R & John J. Wild.(2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 1*. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

- Sufiana Nina dan Ni Ketut Purnawati (2012). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali*. 451-468.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Supardi Herman, Suratno dan Suyanto (2016). "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turover* dan Inflasi Terhadap *Return On Assets*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 2 (2) : 16-27.
- Surya Sarjito, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017). "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (10) : 313-332.
- Syamsuddin, Lukman, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Zantani Rachma dan Nuriyani (2017). "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food-And Beverages* Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 3 (2) : 1-8.
- Zulkarnaen Zuliana 92018). "Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015. *Jurnal Warta Edisis* 56. 1-11.

Regression

Notes

Output Created	26-FEB-2019 11:35:32	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:04,63
	Elapsed Time	00:00:03,70
	Memory Required	1956 bytes

	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2,0595	8,86391	40
CR	1,3350	,82935	40
DAR	48,4615	16,34482	40
Perputaran Kas	23,1434	24,87735	40

Correlations

		ROA	CR	DAR	Perputaran Kas
Pearson Correlation	ROA	1,000	-,262	-,529	-,010
	CR	-,262	1,000	,279	,282
	DAR	-,529	,279	1,000	,380
	Perputaran Kas	-,010	,282	,380	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,051	,000	,476
	CR	,051	.	,041	,039
	DAR	,000	,041	.	,008
	Perputaran Kas	,476	,039	,008	.
N	ROA	40	40	40	40
	CR	40	40	40	40
	DAR	40	40	40	40
	Perputaran Kas	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Kas, CR, DAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,590 ^a	,349	,294	7,44652	,349	6,420	3	36	,001	1,777

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 ^a	,349	,294	7,44652	1,777

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1067,966	3	355,989	6,420	,001 ^b
	Residual	1996,224	36	55,451		
	Total	3064,190	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, CR, DAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,601	3,877		4,539	,000	9,737	25,465					
	CR	-1,851	1,528	-,173	-1,212	,234	-4,949	1,247	-,262	-,198	-,163	,886	1,129
	DAR	-,314	,080	-,579	-3,903	,000	-,477	-,151	-,529	-,545	-,525	,824	1,214
	Perputaran Kas	,092	,053	,259	1,744	,090	-,015	,199	-,010	,279	,235	,822	1,217

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,601	3,877		4,539	,000		
	CR	-1,851	1,528	-,173	-1,212	,234	,886	1,129
	DAR	-,314	,080	-,579	-3,903	,000	,824	1,214
	Perputaran Kas	,092	,053	,259	1,744	,090	,822	1,217

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	DAR	Perputaran Kas
1	1	3,395	1,000	,01	,02	,01	,03
	2	,380	2,988	,03	,04	,01	,90
	3	,177	4,377	,08	,94	,07	,00
	4	,048	8,416	,88	,00	,91	,07

a. Dependent Variable: ROA

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
27	-5,031	-43,63	-6,1697	-37,46030

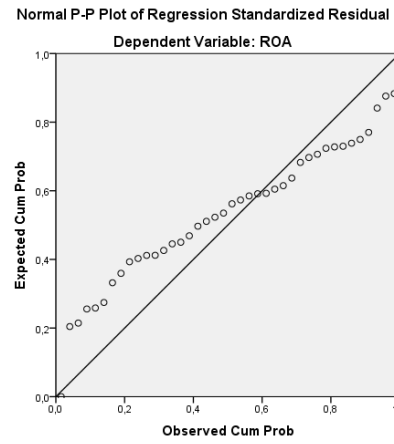
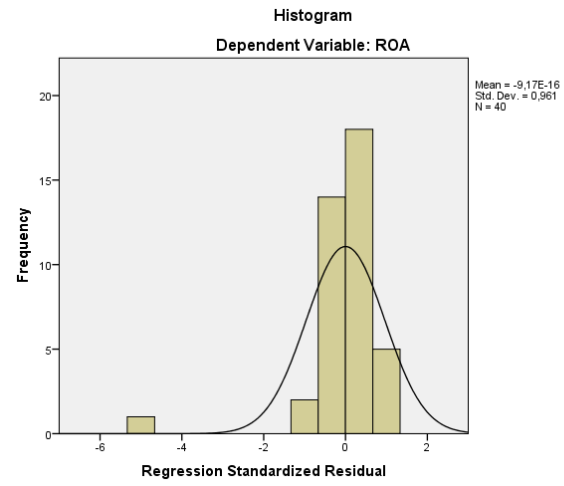
a. Dependent Variable: ROA

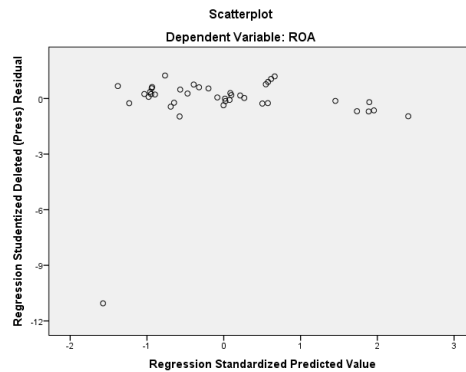
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6,1697	14,6337	2,0595	5,23295	40
Std. Predicted Value	-1,573	2,403	,000	1,000	40
Standard Error of Predicted Value	1,255	5,451	2,180	,902	40
Adjusted Predicted Value	-5,7526	16,7705	2,0743	5,35682	40
Residual	-37,46030	8,87233	,00000	7,15439	40
Std. Residual	-5,031	1,191	,000	,961	40
Stud. Residual	-5,290	1,230	-,002	1,019	40
Deleted Residual	-41,41843	9,82384	-,01480	8,10611	40
Stud. Deleted Residual	-11,051	1,240	-,146	1,852	40
Mahal. Distance	,133	19,920	2,925	3,871	40
Cook's Distance	,000	,739	,036	,122	40
Centered Leverage Value	,003	,511	,075	,099	40

a. Dependent Variable: ROA

Charts





NPar Tests

Notes

Output Created	26-FEB-2019 11:46:31	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,08
	Number of Cases Allowed ^a	393216

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,15438558
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,146
	Negative	-,189
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

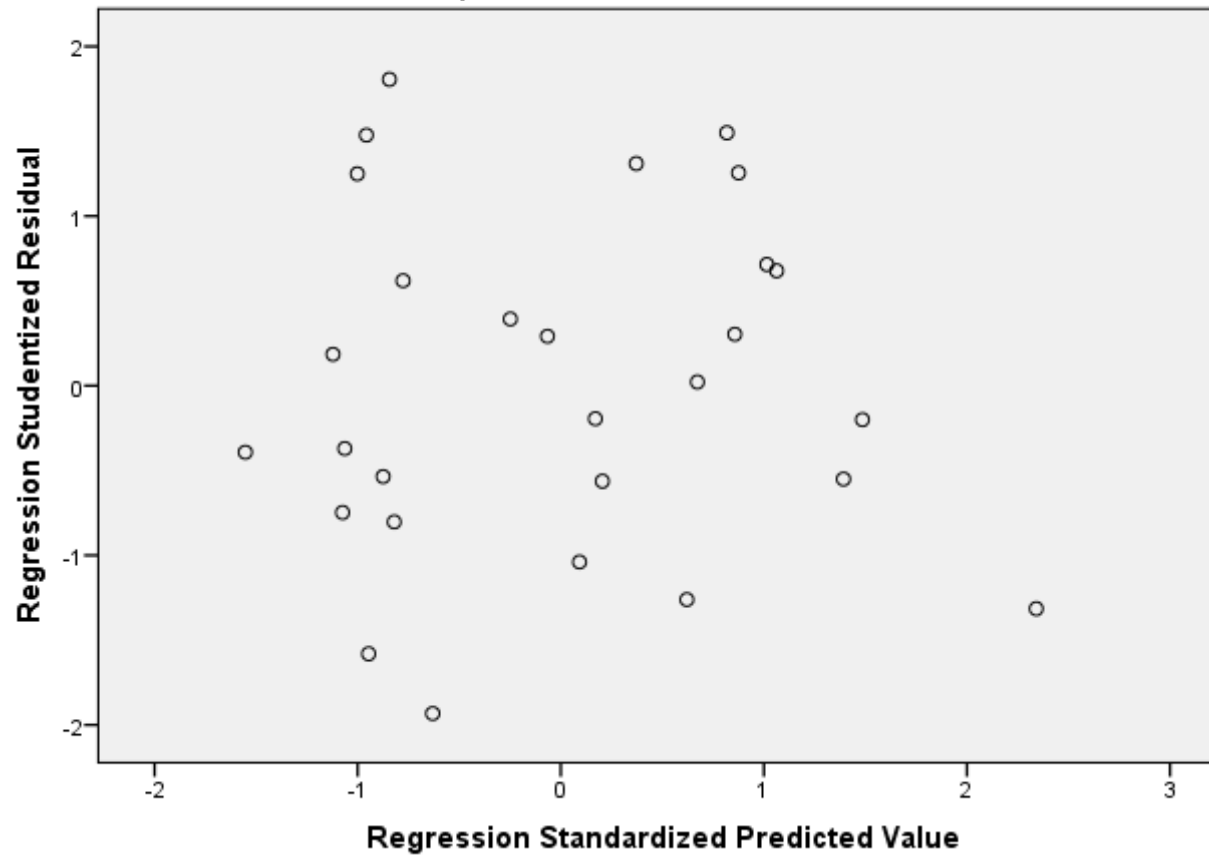
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Scatterplot

Dependent Variable: ROA





Wajiz menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 7610 TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 05 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : RINA SYAFRINA MATONDANG
N P M : 1505160138
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio DAR (Debt To Asset Ratio) Dan Perputaran Kas Terhadap Roa 9Return On Asset) Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI (2013-2017)

Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :05 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 27 Rabiul Awwal 1440 H
05 Desember 2018 M

Dekan 

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Peringgal.

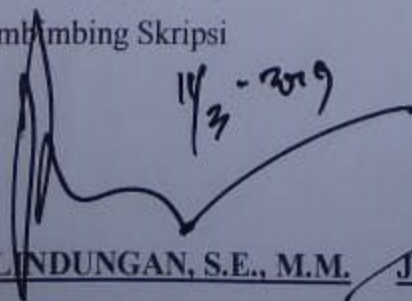
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RINA SYAFRINA MATONDANG
NPM : 1505160138
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
6/3 - 2019	- Pembahasan Tambahan Teori dan Penelitian Terdahulu	A	
	- Kesimpulannya hrs berbunyi Chap. Saran	B	
9/3 - 2019	- Abstrak	A	
	- Kata pengantar		
	- Daftar Isi		
	- Lampiran Dokumen	B	
	- Cap. kerangka Puncak		
14/3 - 2019	Acc Selesai dibimbing	B	

Pembimbing Skripsi

14/3 - 2019


RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Rina Syafrina Matondang
NPM : 1505160138
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 15 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Keluarga : Anak ke 5 dari 7 bersaudara
Alamat : Jalan Badik No. 41 Medan

Nama Orang Tua

Ayah : Bangun Tua Matondang
Ibu : Dumasari Lubis

Riwayat Pendidikan

SD Al-Ihsaniyah Medan : Tahun Tamat (2002-2007)
SMP Negeri 14 Medan : Tahun Tamat (2007-2010)
SMK Josua Medan : Tahun Tamat (2010-2013)
S1 Fak. Ekonomi dan Bisnis, Manajemen UMSU : Tahun Tamat (2015-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Hormat Saya
Peneliti

Rina Syafrina Matondang

NPM : 1505160138



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RINA SYAFRINA MATONDANG
N.P.M : 1505160138
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*
DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/2-2019	Diketahui Laporan skripsi	<i>[Signature]</i>	
28/2-2019	- Pembacaan Eritan yang salah - Tambahan Teori di Bab II - Suplemen Table Penelitian - Teknik Analisis Data	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	
4/3-2019	Pembacaan Prognosis - Hipotesis - Pembacaan Pembahasan - Pembacaan Gambaran Masining Masining Hipotesis - Suplemen kesimpulan	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

(RONI PARLINDUNGAN S.E., M.M.)

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rina Syafrina MTD
NPM : 1505160138
Konsentrasi : KEJANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 26 September 2018
Pembuat Pernyataan





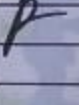
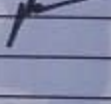
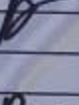
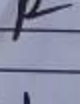


Rina Syafrina MTD

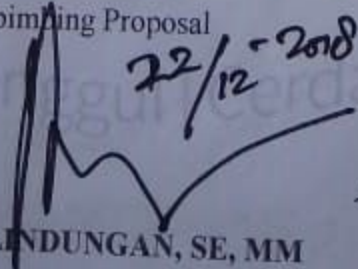
NB :


- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : RINA SYAFRINA MATONDANG
 N.P.M : 1505160138
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO, DAR (DEBT TO ASSET RATIO) DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP ROA (RETURN ON ASSET) PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI (2013-2017)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
15/12-2018	diterima laporan proposal		
15/12-2018	- pembahasan latar belakang fenomena - Teori di pembahasan - Kerangka Konsep - Pembahasan tulisan / editasi - bab III di pembahasan	  	
18/12-2018	- Daftar Isi - Pembahasan Teori dan Pengukuran masing-masing variabel - Uji Regresi	 	
21/12-2018	Seputaran teknik analisis data		
22/12-2018	Ace Selesai dibimbing		

Pembimbing Proposal
 22/12-2018

 RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

Medan, Desember 2018
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan, 17 September 2018
M

Medan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RINA SYAFRINA MITD
NPM : 1505160138
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas/Sem : XI E Manajemen Malam
Alamat : Jalan BADIK NO 41 MEDAN

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Rani Parlindungan disetujui Prodi : (JP)

Dari hasil survei & kunjungan perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya Penurunan aset naik hutang turun. Apabila peningkatan hutang naik . aset turun. current ratio
2. DARNY meningkat yg disebabkan oleh meningkatnya hutang , menurunnya aset .
3. Terjadinya penurunan perputaran kas , dan peningkatan kas maka penjualan menurun .
4. adanya beberapa perusahaan perkebunan yang nilai nya berada mines

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Current Ratio, DAR (Deb to Asset Ratio), dan Perputaran Kas terhadap ROA (Return On Assets) Pada Perusahaan Perkebunan yg terdaftar di BEI (2013-2017).

Medan, 17-September 2018

Dosen Pembimbing (RANI PARLINDUNGAN, SE-UM)

Peneliti/Mahasiswa (RINA SYAFRINA MITD)

Disetujui Oleh :

Ketua Sekretaris Prodi (JASHAN SYARITUDDIN S.E., M.Si)

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi,
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Senin, 07 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : RINA SYAFRINA MATONDANG
N .P.M. : 1505160138
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 15 Oktober 1994
Alamat Rumah : Badik No.41 Medan
JudulProposal : PENGARUH CURRENT RATIO,DEBT TO ASSETS RATIO DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN PERIODE 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **RONI PARLINDUNGAN,SE.,MM.**

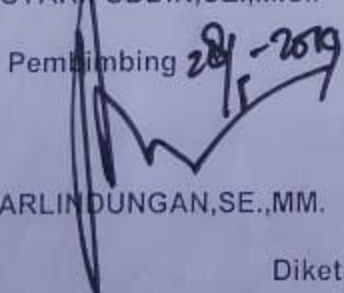
Medan, Senin, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SYARFUDDIN,SE.,M.Si.

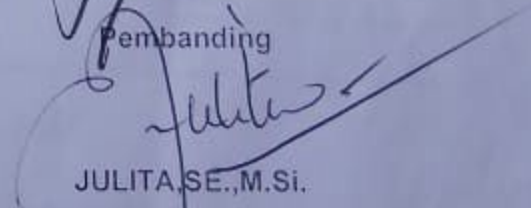
Pembimbing


RONI PARLINDUNGAN,SE.,MM.

Sekretaris


Dr. JUFERIZEN,SE.,M.Si.

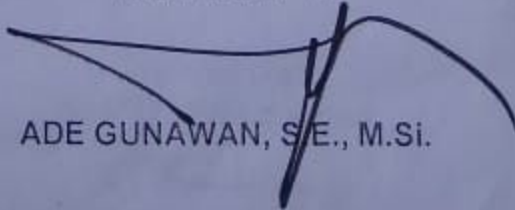
Pemanding


JULITA,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

2018



Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : R I N A S Y A F R I N A M T D

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 1 3 8

Tempat/Tgl. Lahir : M E D A N 1 5 O K T O B E R 1 9 9 4

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J L . B A D I K N O . 4 I . M E D A N

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L H A S I A H N O 1 2 1

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Prodi/ Sekretaris Prodi

(JASMAN SYARIFUDDIN S.E., M.S)

Wassalam
Pemohon

(Rina Syarifin MTD)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Senin, 07 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : RINA SYAFRINA MATONDANG
N .P.M. : 1505160138
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 15 Oktober 1994
Alamat Rumah : Badik No.41 Medan
JudulProposal : **PENGARUH CURRENT RATIO,DEBT TO ASSETS RATIO DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN PERIODE 2013-2017**

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Gurucan Data Mentah</i>
Bab II	<i>Kerangka konsep</i>
Bab III
Lainnya	<i>Daftar pustaka</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> <i>Lulus</i> <input type="checkbox"/> <i>Tidak Lulus</i>

Medan, Senin, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pemimpin

RONI PARLINDUNCAN, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUBRIZEN, SE., M.Si.

Pemending

JULITA, SE., M.Si.